

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

Kecamatan Kepung merupakan salah satu dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Kecamatan Kepung yang terletak diantara Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang dengan posisi ketinggian antara 194 sampai dengan 503meter diatas permukaan air laut. Kecamatan Kepung memiliki luas wilayah seluas 101,53 Km² atau 10153 Ha, memiliki luas wilayah yang cukup luas Kecamatan Kepung menduduki urutan pertama wilayah terluas di Kabupaten Kediri yaitu mencapai 7,325% dari luas keseluruhan Kabupaten Kediri (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri:2016).

Kecamatan Kepung merupakan kecamatan di Kabupaten Kediri yang terletak di sebelah timur dengan memiliki 10 desa yang tersebar dari barat ke timur antara lain ada desa Besowo, Kebonrejo, Kampungbaru, Siman, Brumbung, Kepung, Keling, Kencong, Krenceng dan Dawarwulan. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri memproyeksikan penduduk di wilayah kecamatan Kepung pada Desember 2015 sebanyak 81.680 jiwa dengan rincian 41.165 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 39.515 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 12 Persentase Kepadatan Penduduk Kecamatan Kepung

Desa	Jumlah Penduduk	Penyebaran Penduduk
Besowo	6959	8,52
Kebonrejo	4012	4,91
Kampungbaru	6943	8,50
Siman	6652	8,14
Brumbung	5355	6,56
Damarwulan	9622	11,78
Kepung	15426	18,88
Krenceng	10517	12,87
Kencong	7766	9,50
Keling	8428	10,32
Jumlah	81680	100,00

Sumber: Kec. Dalam Angka 2016 (BPS, Kab.Kediri 2016)

Prosentase penduduk di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun 2016 memiliki jumlah penduduk 81680 jiwa (BPS,2016). Penyebaran penduduk di Kecamatan Kepung dapat diketahui penduduk terbesarnya ada di desa Kepung yaitu 15.426% dengan jumlah penduduk sebanyak 15426 jiwa, kemudian diikuti desa Krenceng dengan penyebaran penduduk 10.517% dengan jumlah 10517 jiwa dan diketahui dari data yang didapatkan bahwa desa dengan penyebaran penduduk terkecil adalah desa Kebonrejo yaitu 4.012% dengan jumlah penduduk 4012 jiwa. Penyebaran penduduk di wilayah kecamatan Kepung Kabupaten Kediri memiliki tingkat kepadatan penduduk yang bervariasi pada setiap desa, berkisar 170 sampai dengan 1.956 jiwa/Km².

Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Kepung dapat dilihat dari kepadatan penduduk antara rasio luas wilayah dengan jumlah penduduk dapat terlihat jelas dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13 Kepadatan Penduduk

Desa	Luas Desa (Km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)
Besowo	40,98	6959	170
Kebonrejo	4,25	4012	944
Kampungbaru	7,89	6943	880
Siman	5,13	6652	1297
Brumbung	4,66	5355	1149
Damarwulan	6,18	9622	1557
Kepung	13,44	15426	1148
Krenceng	8,83	10517	1191
Kencong	3,97	7766	1956
Keling	6,20	8428	1359
Jumlah	101,53	81680	804

Sumber: Kec. Dalam Angka 2016

Tingkat kepadatan penduduk di setiap desa memiliki rasio yang bervariasi, desa Kencong dengan 1956 jiwa/Km² merupakan desa terpadat di kecamatan Kepung, kemudian diikuti dengan desa Damarwulan dengan tingkat kepadatan penduduk 1557 jiwa/Km², desa Siman 1297 jiwa/Km² dan desa Besowo sebagai desa yang jarang penduduknya memiliki tingkat kepadatan 170 jiwa/Km².

2. Potensi Sumber Daya Alam Kecamatan Kepung

Sebagai wilayah yang masuk kedalam wilayah radius letusan gunung api aktif yakni Gunung Kelud. Wilayah Kecamatan Kepung memiliki kondisi tanah yang subur yang dihasilkan dari hasil erupsi Gunung Kelud, dengan memiliki kondisi tanah yang baik maka tidak heran bila banyak sebagian masyarakat yang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian maupun perkebunan. Kecamatan Kepung dengan luas wilayah sebesar 101,53 Km² atau 10153 Ha, hampir setengah dari wilayah tersebut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan

perkebunan yang sangat potensial meningkatkan ekonomi masyarakat. Terhitung 44,67 persen (BPS;2016) merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Faktor pendukung lain yang membantu pertanian yang ada di wilayah Kecamatan Kepung yaitu dengan adanya sector pengairan yang memadahi untuk wilayah pertanian yang cukup besar yaitu adanya bendungan atau waduk yang ada di desa Siman sebagai sebuah kesatuan pendukung di sektor pertanian.

Waduk tersebut dinamakan Waduk Siman, selain menjadi sektor pengairan pertanian di wilayah Kecamatan Kepung waduk ini juga menjadi salah satu tempat wisata unggulan Kecamatan Kepung yang menyuguhkan pemandangan perbukitan Ngantang Kabupaten Malang. Selain waduk Siman, di desa Siman juga terdapat wisata *Raffting* (Arum Jeram) yang berada di aliran sungai Konto. Sungai Konto merupakan sungai yang dijadikan aliran lahar erupsi Gunung Kelud, selain menjadi tempat wisata juga dimanfaatkan sebagai tambang pasir oleh masyarakat lokal

Potensi wisata di Kecamatan Kepung memang tidak begitu banyak, namun beberapa tahun terakhir Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bersama pemerintah Kabupaten Kediri sedang mengembangkan pariwisata yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Kediri salah satu yang di kembangkan saat ini ada di Desa Besowo Kecamatan Kepung yaitu Wisata Bukit Ongakan. Wisata Bukit Ongakan tersebut banyak menyita perhatian masyarakat sehingga banyak yang tertarik untuk dating di tempat tersebut, wisata ini menyuguhkan pemandangan Gunung Kelud dan di puncak bukit ini terdapat rumah pohon yang bila berada di tempat puncak akan dapat melihat Bendungan Selorejo Ngantang Kabupaten Malang.

3. Sejarah Singkat UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung



Gambar 5 UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung

Sumber : Dokumentasi Penulis 2017

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung merupakan satuan unit kerja yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Kediri. UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung sebagai pembantu pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan guna mewujudkan visi “Terwujudnya Ketahanan Pangan bagi Masyarakat Kabupaten Kediri yang Religius, Cerdas, Sehat, Sejahtera, Kreatif, dan Berkeadilan, yang didukung oleh Aparatur Pemerintah yang Profesional” pemerintah Kabupaten Kediri sebagai instansi induk.

4. Tugas Pokok dan Fungsi UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung

UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung merupakan unit kerja pelaksana teknis operasional dan penunjang Dinas di Lapangan. Unit Pelaksana Teknis Dinas mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Tugas :

1. Melaksanakan tugas dinas sesuai bidang operasionalnya di lapangan
2. Melaksanakan urusan administrasi teknis operasional
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

Fungsi :

1. Pelaksanaan tugas dinas sesuai bidang operasionalnya di lapangan
2. Pelaksanaan urusan administrasi teknis operasional

Berdasarkan Peraturan Bupati (PERBUB) Nomor 38 Tahun 2008 jabatan pada setiap tenaga kerja UPTD Pendidikan TK dan SD di bagi atas tugas dan fungsinya, terperinci sebagai berikut:

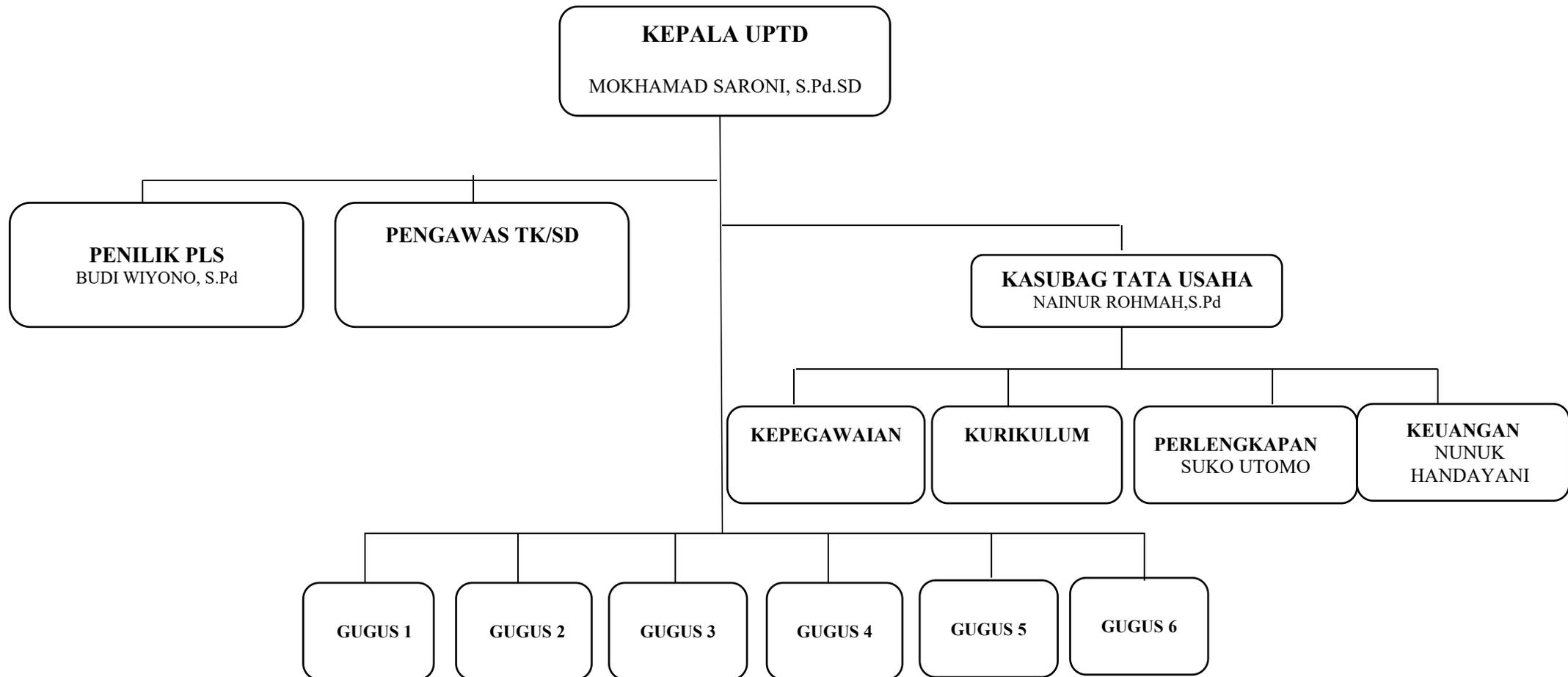
a. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas:

1. Menyusun program pengawasan;
2. Melaksanakan pembinaan Guru dan/atau kepala sekolah;
3. Memantau pelaksanaan standard isi, standard proses, standard kompetensi kelulusan, standard pendidikan dan tenaga kependidikan, standard sarana dan prasarana, standard pengolahan, standard pembiayaan dan standard penilaian pendidikan;
4. Melaksanakan penilaian kinerja Guru dan/atau kepala sekolah;
5. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;
6. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan professional Guru dan/atau kepala sekolah di KKG/MGMP/MGP dan/atau KKKS/MKKS dan sejenisnya;
7. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional Guru dan/atau kepala sekolah;
8. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan system informasi dan manajemen;
9. Mengevaluasi hasil bimbingan dan pelatihan;
10. Membimbing pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok.

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sub bagian Tata Usaha:

1. Menyusun program kerja tahunan;
2. Penyiapan bahan penyusunan perencanaan kegiatan urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan dokumentasi perpustakaan, kehumasan, informasi dan sarana prasarana;
3. Pengelolaan administrasi perkantoran urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan dokumentasi perpustakaan, kehumasan, informasi dan sarana prasarana;
4. Penyiapan bahan dan pelaksanaan pendistribusian sarana prasarana;
5. Pengelolaan, pengamanan dan perawatan barang / peralatan inventaris serta gedung;
6. Pengelolaan inventaris barang / peralatan serta pemeriksaan barang secara berkala;
7. Penyiapan bahan pelaksanaan pengurusan administrasi perjalanan dinas;
8. Penyiapan bahan pelaporan inventaris barang dan gedung;
9. Penyiapan bahan usulan kenaikan pangkat, mutasi, promosi, pendidikan, dan pelatihan serta kesejahteraan pegawai;
10. Penyiapan bahan penilaian angka kredit pejabat fungsional;
11. Penyiapan bahan pembinaan administrasi pegawai;
12. Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) / Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) belanja tidak langsung dan belanja langsung;
13. Penyiapan bahan dan pelaksanaan pembayaran gaji pegawai dan tunjangan lainnya;
14. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan;
15. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala UPTD sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

5. Struktur Organisasi UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung



Gambar 6 Struktur Organisasi UPTD Pendidikan TK dan SD Kepung

Sumber : Data Olahan Penulis 2017

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Secara umum, responden tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan masa kerja. Berikut ini akan disajikan beberapa gambaran umum maupun diagram distribusi persebaran kuesioner yang telah disebarakan untuk memberikan gambaran data diri dari responden itu sendiri.

a. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 14 Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Laki-Laki	31	47%
2.	Perempuan	35	53%
	Total	66	100%

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden diketahui, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang atau sekitar 53% dan sebagian besar lainnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 atau sekitar 47%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih didominasi yang berjenis kelamin perempuan.

Dari 66 responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel diatas. Data ini merupakan data responden yang berasal dari Gugus 3 dan Gugus 4, berikut data responden di setiap gugus :

Tabel 15 Jenis Kelamin Responden per-Gugus**Jenis Kelamin * Gugus Crosstabulation**

Count

		Gugus		Total
		3	4	
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	18	31
	Perempuan	20	15	35
Total		33	33	66

Sumber : Data Olahan Penulis 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah total responden yang terdiri dari Gugus 3 dan Gugus 4 diketahui, sebagian besar responden di Gugus 3 berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang dan sebagian besar lainnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang. Sedangkan, sebagian besar responden di Gugus 4 berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dan sebagian besar lainnya berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden di Gugus 3 didominasi yang berjenis kelamin perempuan dan responden di Gugus 4 didominasi yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Deskripsi Responden berdasarkan Usia**Tabel 16 Data Responden berdasarkan Usia**

No.	Rentang Usia	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	20 – 30 tahun	3	4,5%
2.	31 – 40 tahun	8	12,1%
3.	41 – 50 tahun	14	21,2%
4.	51 – 60 tahun	41	61,1%
Total		66	100%

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 66 responden diketahui sebanyak 3 orang atau 4,5% berusia 20 – 30 tahun, sebanyak 8 orang atau 12,1% berusia 31 – 40 tahun, sebanyak 14 orang atau 21,2% berusia 41 – 50 tahun, dan sebanyak 41 orang atau 61,1% berusia 51 – 60 tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih didominasi yang memiliki rentang usia 51 – 60 tahun.

Dari 66 responden berdasarkan usia pada tabel diatas. Data ini merupakan data responden yang berasal dari Gugus 3 dan Gugus 4, berikut data responden di setiap gugus dengan menggunakan tabel silang antara gugus dan usia :

Tabel 17 Tabel Silang Gugus dan Usia

Gugus * Usia Crosstabulation

Count	Usia				Total
	20-30	31-40	41-50	51-60	
Gugus 3	0	5	7	21	33
4	3	3	7	20	33
Total	3	8	14	41	66

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel silang usia dengan gugus di atas menunjukkan dari 66 responden yang terdiri dari Gugus 3 dan Gugus 4, diketahui responden di Gugus 3 tidak terdapat guru dengan rentang usia 20 – 30 tahun, sebanyak 5 orang dengan rentang usia 31 – 40 tahun, sebanyak 7 orang dengan rentang usia 41 – 50 tahun, dan sebanyak 21 orang dengan rentang usia 51 – 60 tahun. Sedangkan, responden di Gugus 4 sebanyak 3 orang dengan rentang usia 20 – 30 tahun, sebanyak 3 orang dengan rentang usia 31 – 40 tahun, sebanyak 14 orang dengan rentang usia 41 – 50 tahun, dan sebanyak 20 orang dengan rentang usia 51 – 60 tahun. Dari

data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden di Gugus 3 dan Gugus 4 didominasi dengan guru dengan rentang usia 51 – 60 tahun.

c. Deskripsi Responden berdasarkan Masa Kerja

Tabel 18 Data Responden berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	1 – 10 tahun	13	19,7%
2.	11 – 20 tahun	8	12,1%
3.	21 – 30 tahun	24	36,4%
4.	31 – 40 tahun	21	31,8%
Total		66	100%

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 66 responden diketahui sebanyak 13 orang atau 19,7% memiliki masa kerja 1 – 10 tahun, sebanyak 8 orang atau 12,1% memiliki masa kerja 11 – 20 tahun, sebanyak 24 orang atau 36,4% memiliki masa kerja 21 – 30 tahun, dan sebanyak 21 orang atau 31,8% memiliki masa kerja 31 – 40 tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih didominasi yang memiliki masa kerja 21 – 30 tahun.

Dari 66 responden berdasarkan masa kerja pada tabel diatas. Data ini merupakan data responden yang berasal dari Gugus 3 dan Gugus 4, berikut data responden di setiap gugus dengan menggunakan tabel silang antara gugus dan masa kerja :

Tabel 19 Tabel Silang Gugus dan Masa Kerja

Gugus * Masa kerja Crosstabulation

Count

		Masa kerja				Total
		1-10	11-20	21-30	31-40	
Gugus 3	3	6	4	12	11	33
	4	7	4	12	10	33
Total		13	8	24	21	66

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel silang usia dengan gugus di atas menunjukkan dari 66 responden yang terdiri dari Gugus 3 dan Gugus 4, diketahui di Gugus 3 dari total 33 responden sebanyak 6 orang yang memiliki masa kerja 1 – 10 tahun, sebanyak 4 orang yang memiliki masa kerja 11 – 20 tahun, sebanyak 12 orang memiliki masa kerja 21 – 30 tahun, dan sebanyak 11 orang memiliki masa kerja 31 – 40 tahun. Sedangkan, di Gugus 4 dari total 33 responden sebanyak 7 orang yang memiliki masa kerja 1 – 10 tahun, sebanyak 4 orang yang memiliki masa kerja 11 – 20 tahun, sebanyak 12 orang yang memiliki masa kerja 21 – 30 tahun, dan sebanyak 10 orang yang memiliki masa kerja 31 – 40 tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan masa kerja 21 – 30 tahun mendominasi.

2. Analisis Data dan Interpretasi

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan agar mudah untuk mengetahui item pada variabel Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) (X) dan Kinerja Guru (Y). setiap variabel diukur dengan 20 item pertanyaan Manajemen ASN (X) dan 29

item pertanyaan Kinerja Guru (Y). Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa indikator-indikator variabel bebas dan variabel terikat. Efektif atau berpengaruhnya indicator-indikator tersebut diperoleh dengan cara pemberian skala pada jawaban kuesioner penelitian, yaitu: nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Sesuai dengan kuesioner yang telah disebar kepada Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan kepung Kabupaten Kediri, dapat diketahui dari tanggapan responden mengenai Pengaruh Manajemen Aparatur Sipil Negara terhadap Kinerja Guru di UPTD Pendidikan TK dan SD Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, adalah sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X)

Variabel Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) terdapat 20 item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel Asas Manajemen ASN dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Variabel Asas Manajemen ASN (X)

Item	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)		Jumlah		Mean
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
P1	0	0	0	0	17	25,8	49	74,2	66	100	3.74
P2	0	0	0	0	20	30,3	46	69,7	66	100	3.69
P3	0	0	1	1,5	28	42,4	37	56,1	66	100	3.54
P4	0	0	0	0	27	40,9	39	59,1	66	100	3.59
P5	0	0	1	1,5	46	69,7	19	28,8	66	100	3.27
P6	11	16,7	38	57,6	17	25,8	0	0	66	100	2.91
P7	0	0	0	0	37	56,1	29	43,9	66	100	3.45

P8	0	0	5	7,6	44	66,7	17	25,8	66	100	3.18
P9	0	0	37	56,1	26	39,4	3	4,5	66	100	2.48
P10	0	0	1	1,5	27	40,9	38	57,6	66	100	3.56
P11	0	0	0	0	42	63,6	24	36,4	66	100	3.36
P12	0	0	1	1,5	36	54,5	29	43,9	66	100	3.41
P13	0	0	0	0	28	42,4	38	57,6	66	100	3.57
P14	0	0	0	0	33	50,0	33	50,0	66	100	3.50
P15	0	0	1	1,5	42	63,6	23	34,8	66	100	3.33
P16	0	0	0	0	41	62,1	25	37,9	66	100	3.37
P17	0	0	2	3,0	48	72,2	16	24,2	66	100	3.21
P18	0	0	0	0	30	45,5	36	54,5	66	100	3.54
P19	3	4.5	9	13,6	35	53,0	19	28,8	66	100	3.06
P20	0	0	0	0	49	74,2	17	25,8	66	100	3.25
Mean Manajemen Aparatur Sipil Negara										67.01	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 66 responden dalam penelitian, rata-rata skor pada variabel Asas Manajemen ASN (X) adalah 67,01. Varian jawaban responden berdasarkan tabel di atas dari masing-masing item variabel adalah sebagai berikut:

Pada item P1 tentang prinsip-prinsip profesional dalam bekerja dari 66 responden, diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 17 responden menyatakan setuju dengan prosentase 25,8%, **49 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 74,2%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,74%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang prinsip-prinsip professional dalam bekerja termasuk dalam kategori baik.

Pada item P2 tentang bekerja sesuai peraturan dan kewajiban dari 66 responden, diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 20 responden menyatakan setuju dengan prosentase 30,3%, **46 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 69,7%**. Rata-rata

pada item ini sebesar 3,69%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang bekerja sesuai peratua dan kewajiban termasuk dalam kategori baik.

Pada item P3 tentang profesionalitas mempengaruhi kinerja dari 66 responden, diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 reponden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 1,5%, 28 responden menyatakan setuju dengan prosentase 42,4%, **37 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 56,1%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,54%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang profesionalitas mempengaruhi kinerja termasuk dalam kategori baik.

Pada item P4 tentang pekejaan sesuai kompetensi, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 27 responden menyatakan setuju dengan prosentase 40,9%, **39 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 59,1%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,59%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang pekerjaan sesuai komptensi termasuk dalam kategori baik.

Pada item P5 tentang kompetensi membantu pekerjaan dari 66 responden, diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 reponden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 1,5%, **46 responden menyatakan setuju dengan prosentase 69,7%**, 19 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 28,8%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,27%.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang kompetensi membantu pekerjaan termasuk dalam kategori baik.

Pada item P6 tentang kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai kompetensi dari 66 responden, diketahui terdapat 11 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan prosentase 16,7%, **38 reponden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 57,6%**, 17 responden menyatakan setuju dengan prosentase 25,8%, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju. Rata-rata pada item ini sebesar 2,91%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai kompetensi termasuk dalam kategori baik.

Pada item P7 tentang partisipasi diklat untuk menambah wawasan dari 66 responden, diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **37 responden menyatakan setuju dengan prosentase 56,1%**, 29 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 43,9%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,45%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang partisipasi diklat untuk menambah wawasan termasuk dalam kategori baik.

Pada item P8 tentang bekerja tanpa ada kepentingan lain dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 5 reponden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 7,6%, **44 responden menyatakan setuju dengan prosentase 66,7%**, 17 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 25,8%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,18%.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang bekerja tanpa ada kepentingan lain termasuk dalam kategori baik.

Pada item P9 tentang menggunakan jabatan untuk kepentingan lain dari 66 responden, diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, **37 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 56,1%**, 26 responden menyatakan setuju dengan prosentase 39,4%, 3 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 4,5%. Rata-rata pada item ini sebesar 2,48%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang menggunakan jabatan untuk kepentingan lain termasuk dalam kategori baik.

Pada item P10 tentang terdapat target dan tujuan dalam bekerja dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 reponden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 1,5%, 27 responden menyatakan setuju dengan prosentase 40,9%, **38 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 57,6%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,56%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang terdapat target dan tujuan dalam bekerja termasuk dalam kategori baik.

Pada item P11 tentang melakukan evaluasi pekerjaan dari 66 responden, diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, **42 responden menyatakan setuju dengan prosentase 63,6%**, 24 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 57,6%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,56%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa pernyataan tentang melakukan evaluasi pekerjaan termasuk dalam kategori baik.

Pada item P12 tentang melakukan perbaikan dalam bekerja dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 reponden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 1,5%, **36 responden menyatakan setuju dengan prosentase 54,5%**, 29 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 43,9%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,41%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tentang melakukan perbaikan dalam bekerja termasuk dalam kategori baik.

Pada item P13 tentang kode etik yang harus ditaati dari 66 responden, diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, 28 responden menyatakan setuju dengan prosentase 42,4%, **38 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 57,6%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,57%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang kode etik yang harus ditaati termasuk dalam kategori baik.

Pada item P14 tentang kode etik yang tidak membeda-bedakan dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, **33 responden menyatakan setuju dengan prosentase 50,0%**, **33 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 50,0%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,50%. Berdasarkan nilai

rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang kode etik yang tidak membeda-bedakan termasuk dalam kategori baik.

Pada item P15 tentang pelayanan terbaik dalam bekerja dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 reponden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 1,5%, **42 responden menyatakan setuju dengan prosentase 63,6%**, 23 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 34,8%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,33%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulan bahwa pertanyaan tentang pelayanan terbaik dalam bekerja termasuk dalam kategori baik.

Pada item P16 tentang berkenan menerima kritik dan saran dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, **41 responden menyatakan setuju dengan prosentase 62,1%**, 25 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 37,9%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,37%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang berkenan menerima kritik dan saran termasuk dalam kategori baik.

Pada item P17 tentang mempertimbangkan kritik dan saran dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 reponden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 3,0%, **48 responden menyatakan setuju dengan prosentase 72,2%**, 16 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 24,8%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,21%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulan bahwa

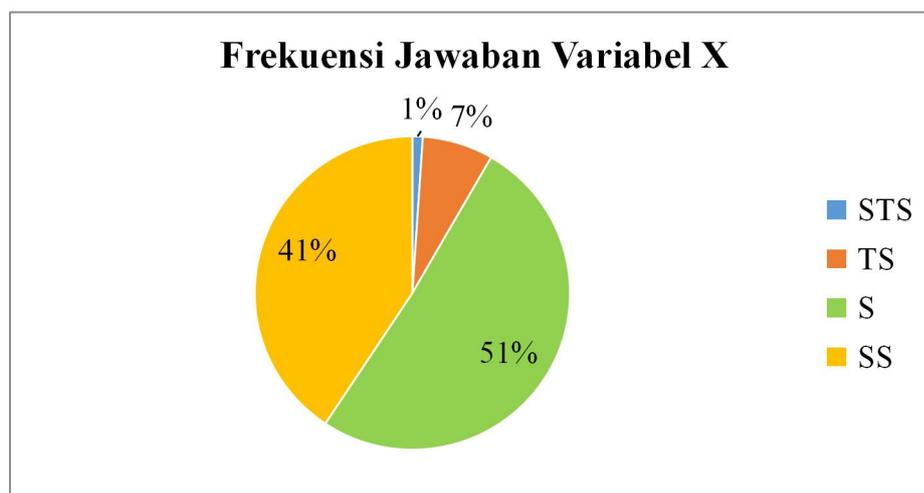
pertanyaan tentang mempertimbangkan kritik dan saran termasuk dalam kategori baik.

Pada item P18 tentang mendapatkan jaminan kesejahteraan dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, 30 responden menyatakan setuju dengan prosentase 45,5%, **36 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 54,5%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,54%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang mendapatkan jaminan kesejahteraan termasuk dalam kategori baik.

Pada item P19 tentang jaminan kesejahteraan sebagai pemicu dalam bekerja dari 66 responden, dapat diketahui terdapat 3 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan prosentase 4,5%, 9 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 13,6%, **35 responden menyatakan setuju dengan prosentase 53,0%**, 19 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 28,8%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,06%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang jaminan kesejahteraan sebagai pemicu dalam bekerja termasuk dalam kategori baik.

Pada item P20 tentang jaminan kesejahteraan sesuai yang diharapkan dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, **49 responden menyatakan setuju dengan prosentase 74,2%**, 17 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 25,8%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,25%. Berdasarkan nilai rata-

rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang jaminan kesejahteraan sesuai yang diharapkan termasuk dalam kategori baik.



Gambar 7 Frekuensi Jawaban Variabel X

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan gambar 7 di atas dapat diketahui jumlah responden yang menjawab dengan nilai skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) pada pertanyaan Manajemen Aparatur Sipil Negara (X). Dari hasil analisis dan pengolahan data statistik deskriptif dari keseluruhan responden (66 orang) dengan total pertanyaan (20 item), diketahui sebanyak 1% untuk jawaban sangat tidak setuju, 7% untuk jawaban tidak setuju, **51% untuk jawaban setuju**, dan 41% untuk jawaban sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab **setuju** mengenai pertanyaan Manajemen Aparatur Sipil Negara.

b. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Y)

Variabel Kinerja Guru berdasarkan Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (Y) terdapat 29 item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21 Distribusi Frekuensi (Y)

Item	1 (STS)		2 (TS)		3 (S)		4 (SS)		Jumlah		Mean
	f	%	f	%	f	%	F	%	Jumlah	%	
P1	0	0	1	1,5	37	56,1	28	42,4	66	100	3,41
P2	0	0	0	0	34	51,5	32	48,5	66	100	3,48
P3	0	0	0	0	30	45,5	36	54,5	66	100	3,55
P4	0	0	0	0	41	62,1	25	37,9	66	100	3,38
P5	0	0	15	22,7	38	57,6	13	19,7	66	100	2,97
P6	0	0	2	3,0	40	60,6	24	36,4	66	100	3,33
P7	0	0	0	0	32	48,5	34	51,5	66	100	3,52
P8	0	0	1	1,5	30	45,5	35	53,0	66	100	3,52
P9	0	0	0	0	26	39,4	40	60,6	66	100	3,61
P10	0	0	0	0	39	59,1	27	40,9	66	100	3,41
P11	0	0	0	0	32	48,5	34	51,5	66	100	3,52
P12	0	0	0	0	24	36,4	42	63,6	66	100	3,64
P13	0	0	0	0	36	54,5	30	45,5	66	100	3,45
P14	0	0	0	0	31	47,0	35	53,0	66	100	3,53
P15	0	0	0	0	40	60,6	26	39,4	66	100	3,39
P16	0	0	2	3,0	42	63,6	22	33,3	66	100	3,30
P17	0	0	0	0	32	48,5	34	51,5	66	100	3,52
P18	0	0	0	0	41	62,1	25	37,9	66	100	3,38
P19	0	0	0	0	36	54,5	30	45,5	66	100	3,45
P20	0	0	0	0	41	62,1	25	37,9	66	100	3,38
P21	0	0	0	0	42	63,6	24	36,4	66	100	3,36
P22	0	0	0	0	33	50,0	33	50,0	66	100	3,50
P23	0	0	0	0	29	43,9	37	56,1	66	100	3,56
P24	0	0	16	24,2	21	31,8	29	43,9	66	100	3,20
P25	0	0	1	1,5	43	65,2	22	33,3	66	100	3,32
P26	0	0	4	6,1	48	72,7	14	21,2	66	100	3,15
P27	3	4,5	13	19,7	34	51,5	16	24,2	66	100	2,95
P28	0	0	0	0	53	80,3	13	19,7	66	100	3,20
P29	0	0	0	0	41	62,1	25	37,9	66	100	3,38
Mean (Y)								98,36			

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 66 responden dalam penelitian, rata-rata skor pada variabel Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (Y) adalah 98,36. Varian jawaban responden berdasarkan tabel di atas dari masing-masing item variabel adalah sebagai berikut:

Pada P1 tentang melaksanakan tugas sesuai kompetensi dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 1,5%, **37 responden menyatakan setuju dengan prosentase 56,1%**, 28 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 42,4%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,41%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang melaksanakan tugas sesuai kompetensi termasuk dalam kategori baik.

Pada P2 tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penyusunan RPP dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan menyatakan tidak setuju, **34 responden menyatakan setuju dengan prosentase 51,5%**, 32 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 48,5%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,48%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penyusunan RPP termasuk dalam kategori baik.

Pada P3 tentang menyusun RPP sesuai dengan kurikulum dalam sistem pendidikan nasional dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 30 responden menyatakan setuju dengan prosentase 45,5%, **36 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 54,5%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,55%.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang menyusun RPP sesuai dengan kurikulum dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam kategori baik.

Pada P4 tentang berorientasi pada hasil dalam penyusunan RPP dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **41 responden menyatakan setuju dengan prosentase 62,1%**, 25 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 37,9%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,38%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang berorientasi pada hasil dalam penyusunan RPP termasuk dalam kategori baik.

Pada P5 tentang karakteristik siswa diperlukan dalam penyusunan RPP dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 15 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 22,7%, **38 responden menyatakan setuju dengan prosentase 57,6%**, 13 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 19,7%. Rata-rata pada item ini sebesar 2,97%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang karakteristik siswa diperlukan dalam penyusunan RPP termasuk dalam kategori baik.

Pada P6 tentang bahan ajar disusun secara runtut, logis dari 66 responden, konseptual dan mutakhi, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 3,0%, **40 responden menyatakan setuju dengan prosentase 60,6%**, 24 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 36,4%. Rata-rata pada

item ini sebesar 3,33%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang bahan ajar disusun secara runtut, logis, konseptual dan mutakhi termasuk dalam kategori baik.

Pada P7 tentang menggunakan bahan ajar yang mudah dipahami dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **32 responden menyatakan setuju dengan prosentase 48,5%**, 34 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 51,5%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,52%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang menggunakan bahan ajar yang mudah dipahami termasuk dalam kategori baik.

Pada P8 tentang media pembelajaran menjadi komponen penting dalam proses KBM dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 1,5%, **30 responden menyatakan setuju dengan prosentase 45,5%**, 35 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 53,0%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,52%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang media pembelajaran menjadi komponen penting dalam proses KBM termasuk dalam kategori baik.

Pada P9 tentang pemilihan bahan ajar yang sesuai keutuhan KBM dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 26 responden menyatakan setuju dengan prosentase 39,4%, **40 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 60,6%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,61%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang pemilihan bahan ajar yang sesuai kebutuhan KBM termasuk dalam kategori baik.

Pada P10 tentang strategi pembelajaran perlu digunakan dalam KBM dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **39 responden menyatakan setuju dengan prosentase 59,1%**, 27 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 40,9%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,41%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang strategi pembelajaran perlu digunakan dalam KBM termasuk dalam kategori baik.

Pada P11 tentang penguasaan materi merupakan hal penting dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 32 responden menyatakan setuju dengan prosentase 48,5%, **34 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 51,5%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,52%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang penguasaan materi merupakan hal penting termasuk dalam kategori baik.

Pada P12 tentang guru harus menguasai materi sebelum proses KBM dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 24 responden menyatakan setuju dengan prosentase 36,4%, **42 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 63,6%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,64%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang guru harus menguasai materi sebelum proses KBM termasuk dalam kategori baik.

Pada P13 tentang guru harus memperhatikan karakteristik siswa dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **36 responden menyatakan setuju dengan prosentase 54,5%**, 30 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 45,5%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,45%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang guru harus memperhatikan karakteristik siswa termasuk dalam kategori baik.

Pada P14 tentang guru berlaku adil kepada seluruh siswa dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 31 responden menyatakan setuju dengan prosentase 47,0%, **35 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 53,0%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,53%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang guru berlaku adil kepada seluruh siswa termasuk dalam kategori baik.

Pada P15 tentang KBM dilaksanakan secara efektif untuk kenyamanan kelas dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **40 responden menyatakan setuju dengan prosentase 60,6%**, 26 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 39,4%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,39%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang KBM dilaksanakan secara efektif untuk kenyamanan kelas termasuk dalam kategori baik.

Pada P16 tentang keefektifan mempengaruhi hasil belajar siswa dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat

tidak setuju, 2 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 3,0%, **42 responden menyatakan setuju dengan prosentase 63,6%**, 22 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 33,3%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,30%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang keefektifan mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik.

Pada P17 tentang media pembelajaran memiliki ketertarikan siswa terhadap KBM dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 32 responden menyatakan setuju dengan prosentase 48,5%, **34 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 51,5%**. Rata-rata pada item ini sebesar 3,52%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang media pembelajaran memiliki ketertarikan siswa terhadap KBM termasuk dalam kategori baik.

Pada P18 tentang media pembelajaran dimanfaatkan secara optimal dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **41 responden menyatakan setuju dengan prosentase 62,1%**, 24 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 37,9%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,38%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang media pembelajaran dimanfaatkan secara optimal termasuk dalam kategori baik.

Pada P19 tentang proses KBM yang menarik akan memicu rasa ingin tahu siswa dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **36 responden menyatakan setuju dengan prosentase 54,5%**, 30 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 45,5%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,45%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang proses KBM yang menarik akan memicu rasa ingin tahu siswa termasuk dalam kategori baik.

Pada P20 tentang pelaksanaan KBM yang mengedepankan komunikasi dua arah dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **41 responden menyatakan setuju dengan prosentase 62,1%**, 25 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 37,9%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,38%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang pelaksanaan KBM yang mengedepankan komunikasi dua arah termasuk dalam kategori baik.

Pada P21 tentang pemahaman siswa saat berlangsungnya KBM merupakan hal penting dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **42 responden menyatakan setuju dengan prosentase 63,6%**, 24 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 36,4%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,36%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang pemahaman siswa saat berlangsungnya KBM merupakan hal penting termasuk dalam kategori baik.

Pada P22 tentang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 33 responden menyatakan setuju dengan prosentase 50,0%, **33 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 50,0%.** Rata-rata pada item ini sebesar **3,50%**. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang menggunakan bahasa yang mudah dipahami termasuk dalam kategori baik.

Pada P23 tentang evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan KBM dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 29 responden menyatakan setuju dengan prosentase 43,9%, **37 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 56,1%.** Rata-rata pada item ini sebesar 3,56%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan KBM termasuk dalam kategori baik.

Pada P24 tentang evaluasi merupakan bentuk tanggungjawab dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 16 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 24,2%, 21 responden menyatakan setuju dengan prosentase 31,8%, **29 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 43,9%.** Rata-rata pada item ini sebesar 3,20%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang evaluasi merupakan bentuk tanggungjawab termasuk dalam kategori baik.

Pada P25 tentang menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penilaian pembelajaran dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 1,5%, **43 responden menyatakan setuju dengan prosentase 65,2%**, 22 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 33,3%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,32%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang menentukan KKM dalam penilaian pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

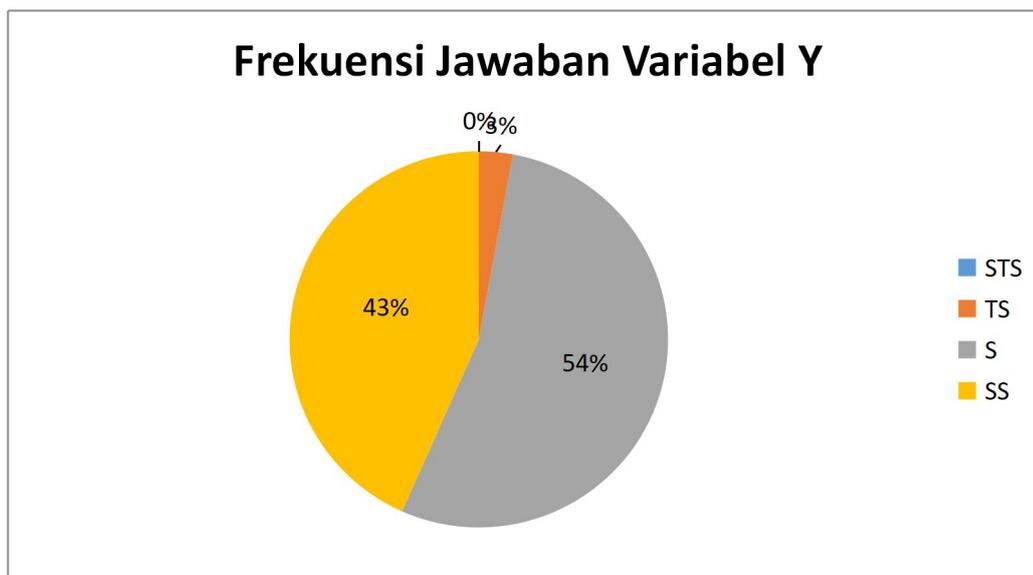
Pada P26 tentang penilaian dilakukan berdasarkan kemajuan siswa, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 6,1%, **48 responden menyatakan setuju dengan prosentase 72,7%**, 14 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 21,2%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,15%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang penilaian dilakukan berdasarkan kemajuan siswa termasuk dalam kategori baik.

Pada P27 tentang kelulusan tidak hanya didasarkan pada KKM secara akademis saja, dapat diketahui 3 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan prosentase 4,5%, 13 responden menyatakan tidak setuju dengan prosentase 19,7%, **34 responden menyatakan setuju dengan prosentase 51,5%**, 16 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 24,2%. Rata-rata pada item ini sebesar 2,95%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa pernyataan tentang kelulusan tidak hanya didasarkan pada KKM secara akademis saja termasuk dalam kategori baik.

Pada P28 tentang objektivitas dalam melakukan penilaian menjadi hal penting dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **53 responden menyatakan setuju dengan prosentase 80,3%**, 13 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 19,7%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,20%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang objektivitas dalam melakukan penilaian menjadi hal penting termasuk dalam kategori baik.

Pada P29 tentang hasil penilaian dan evaluasi dilakukan sebagai acuan pembelajaran selanjutnya dari 66 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, **41 responden menyatakan setuju dengan prosentase 62,1%**, 25 responden menyatakan sangat setuju dengan prosentase 37,9%. Rata-rata pada item ini sebesar 3,38%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang hasil penilaian dan evaluasi dilakukan sebagai acuan pembelajaran selanjutnya termasuk dalam kategori baik.



Gambar 8 Persentase Jawaban Variabel Y

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan gambar 8 di atas dapat diketahui jumlah responden yang menjawab dengan nilai skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) pada pertanyaan Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (Y). Dari hasil analisis dan pengolahan data statistik deskriptif dari keseluruhan responden (66 orang) dengan total pertanyaan (29 item), diketahui sebanyak 0% untuk jawaban sangat tidak setuju, 3% untuk jawaban tidak setuju, **54% untuk jawaban setuju**, dan 43% untuk jawaban sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab **setuju** mengenai pertanyaan Kinerja Guru.

b. Pengaruh Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (X – Y₁)

1.) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X₁) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y₁). Analisis regresi linier ini menggunakan SPSS versi 23, berikut adalah hasil uji analisis regresi linier sederhana:

Tabel 22 Hasil Analisis Regresi Sederhana X terhadap Y1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.790	15.922		2.625	.013
	Asas Manajemen ASN	.806	.240	.517	3.360	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2017

Berdasarkan hasil output perhitungan SPSS diatas, maka didapatkan hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y_1 = a + \beta_1 X$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a.) Konstanta (α) sebesar 41,790 menyatakan bahwa jika tidak terdapat variabel Asas Manajemen ASN (X), maka skor Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y₁) adalah sebesar 41,790.
- b.) Koefisien regresi (β)X sebesar 0,806 dengan demikian menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Asas Manajemen ASN(X), maka Perhitungan

Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (Y_1) akan meningkat sebesar 0,806. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa Asas Manajemen ASN (X) memberikan pengaruh yang positif terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y_1). sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y_1 = 41,790 + 0,806 X$$

- c.) Nilai sig. sebesar 0,002 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel Asas Manajemen ASN (X) terhadap variabel Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (Y_1), karena nilai $0,002 < 0,05$.

2.) Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, jika terdapat hubungan maka bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Sedangkan, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y_1). Untuk mengetahui besarnya kontribusi antar variabel maka digunakan nilai *R Square* (R^2), Berikut ini adalah hasil pengolahan data koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R^2):

Tabel 23 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2012,184)

Tabel 24 Hasil Uji R dan R Square X terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.243	5.95329

a. Predictors: (Constant), Manajemen ASN

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS diatas, maka didapatkan hasil analisis koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

- a.) Nilai koefisien korelasi (R) adalah Regresi linier sederhana Asas Manajemen ASN (X) yaitu sebesar 0,517 yang berarti hubungan (X) terhadap (Y_1) dapat diinterpretasikan dalam kategori “**sedang**” yang berada di range 0,40-0,599.
- b.) Nilai koefisien deteminasi (R^2) regresi linier sederhana Asas Manajemen ASN (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y_1) sebesar 0,267 yang sama dengan 26,7%. Artinya, besarnya pengaruh terhadap Y adalah 26,7% sedangkan sisanya sebesar 73,3% ($100\% - 26,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.) Hasil Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis dapat diketahui melalui dua pengujian, yaitu melalui uji F dan uji t pada instrument penelitian. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y_1). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Sedangkan, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) secara

individu terhadap variabel terikat (Y_1) yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y_1). Dasar pengambilan keputusan uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

H_{01} : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y_1

H_{a1} : terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y_1

Rumus:

a.) $\text{Sig } F < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

b.) $\text{Sig } F > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

c.) $\text{Sig } t < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

d.) $\text{Sig } t > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk mencari nilai F_{tabel} pada regresi linier sederhana digunakan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

df = *degree of freedom*/derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Sehingga di dapatkan hasil:

$$df_1 = 2 - 1 = 1$$

$$df_2 = 33 - 2 = 31, \text{ selanjutnya dapat dilihat pada } F_{\text{tabel}} \mathbf{31} \text{ adalah sebesar } \mathbf{2,69}.$$

Sedangkan untuk mencari nilai t_{tabel} pada regresi linier sederhana digunakan rumus sebagai berikut :

$$df = n - k$$

Keterangan :

df = *degree of freedom*/derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Sehingga didapatkan hasil:

Df = 33 - 2 = 31, selanjutnya dapat dilihat t_{tabel} dengan df 31, kolom signifikan 5% atau 0,05 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,2039.

Berikut ini hasil perhitungan uji F dan uji t untuk Hipotesis 1 (X terhadap Y_1):

Tabel 25 Hasil Uji F dan Uji t Hipotesis 1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	400.216	1	400.216	11.292	.002 ^b
Residual	1098.693	31	35.442		
Total	1498.909	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Manajemen ASN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.790	15.922		2.625	.013
	Manajemen ASN	.806	.240	.517	3.360	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji F dan uji t, diketahui nilai F_{hitung} dan t_{hitung} pada masing-masing model regresi linier sederhana $X \rightarrow Y_1$ adalah sebagai berikut:

- a.) $\text{Sig F } (0,002) < 0,05$ maka H_{01} ditolak
- b.) $F_{hitung} (11,292) > F_{tabel} (2,69)$ maka H_{01} ditolak
- c.) $\text{Sig t } (0,002) < 0,05$ maka H_{01} ditolak
- d.) $T_{hitung} (3,360) > t_{tabel} (0,203)$ maka H_{01} ditolak

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data diketahui nilai koefisien regresi (β) X sebesar 0,806 hal ini menyatakan bahwa Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X) memberikan pengaruh yang positif terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y_1), dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,517 yang berarti hubungan antara Asas Manajemen ASN terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dapat diinterpretasikan dalam kategori “sedang” yang ada di range 0,40 – 0,599. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) Asas Manajemen ASN (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y_1) sebesar 0,267. Artinya, besarnya pengaruh X terhadap Y_1 adalah 26,7% sedangkan sisanya sebesar 73,3% ($100\% - 26,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Uji F menyatakan bahwa regresi linier sederhana X di Gugus 3 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 11,292 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,69. Sehingga didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,292 > 2,69$) atau signifikansi F sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$. Untuk hasil uji t antara Asas Manajemen ASN (X) dengan Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y_1) menunjukkan

nilai t_{hitung} sebesar 3,360 sedangkan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel t pada derajat $df_{31} = 0,203$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,360 > 0,203$) atau nilai signifikan t sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$. Dari hasil uji F dan uji t yang menyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini signifikan. Hal tersebut berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X)) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y_1)).

c. Pengaruh Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (X – Y_2)

1.) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X_2) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (Y_2). Analisis regresi linier ini menggunakan SPSS versi 23, berikut adalah hasil uji analisis regresi linier sederhana:

Tabel 26 Hasil Analisis Regresi Sederhana X terhadap Y_2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.397	12.375		.436	.666
	X	1.454	.194	.803	7.502	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil output perhitungan SPSS diatas, maka didapatkan hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y_2 = a + \beta_2 X$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1.) Konstanta (α) sebesar 5,397 menyatakan bahwa jika tidak terdapat variabel Asas Manajemen ASN (X), maka skor Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (Y_2) adalah sebesar 5,397.
- 2.) Koefisien regresi (β)X sebesar 1,454 dengan demikian menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Asas Manajemen ASN(X), maka Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (Y_2) akan meningkat sebesar 1,454. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa Asas Manajemen ASN (X) memberikan pengaruh yang positif terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (Y_2). sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y_2 = 5,397 + 1,454 X$$

- 3.) Nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel Asas Manajemen ASN (X) terhadap variabel Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (Y_2), karena nilai 0,000 < 0,05.

2.) Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, jika terdapat hubungan maka bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Sedangkan, uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di

Gugus 4 (Y_2). Untuk mengetahui besarnya kontribusi antar variabel maka digunakan nilai *R Square* (R^2), Berikut ini adalah hasil pengolahan data koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R^2):

Tabel 27 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2012,184)

Tabel 28 Hasil Uji R dan R Square X terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.633	5.05687

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil di atas, maka didapatkan hasil analisis koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

- 1.) Nilai koefisien korelasi (R) adalah Regresi linier sederhana Asas Manajemen ASN (X) yaitu sebesar 0,803 yang berarti hubungan (X) terhadap (Y_2) dapat diinterpretasikan dalam kategori “**sangat kuat**” yang berada di range 0,80-1,000.
- 2.) Nilai koefisien deteminasi (R^2) regresi linier sederhana Asas Manajemen ASN (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru Gugus 4 (Y_2) sebesar 0,645 yang sama dengan 64,5%. Artinya, besarnya pengaruh terhadap Y adalah 64,5% sedangkan sisanya sebesar 35,5%

(100% - 64,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.) Hasil Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis dapat diketahui melalui dua pengujian, yaitu melalui uji F dan uji t pada instrument penelitian. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y_2). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Sedangkan, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) secara individu terhadap variabel terikat (Y_2) yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y_2). Dasar pengambilan keputusan uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

H_{02} : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y_2

H_{a2} : terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y_2

Rumus:

- a.) $\text{Sig } F < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
- b.) $\text{Sig } F > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak
- c.) $\text{Sig } t < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
- d.) $\text{Sig } t > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk mencari nilai F_{tabel} pada regresi linier sederhana digunakan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan:

df = *degree of freedom*/derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Sehingga di dapatkan hasil:

$$df_1 = 2 - 1 = 1$$

$$df_2 = 33 - 2 = 31, \text{ selanjutnya dapat dilihat pada } F_{\text{tabel}} \text{ 31 adalah sebesar 2,69.}$$

Sedangkan untuk mencari nilai t_{tabel} pada regresi linier sederhana digunakan rumus sebagai berikut :

$$df = n - k$$

Keterangan :

df = *degree of freedom*/derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Sehingga didapatkan hasil:

$$Df = 33 - 2 = 31, \text{ selanjutnya dapat dilihat } t_{\text{tabel}} \text{ dengan df 31, kolom signifikan 5\% atau 0,05 maka diperoleh nilai } t_{\text{tabel}} \text{ sebesar 0,2039.}$$

Berikut ini hasil perhitungan uji F dan uji t untuk Hipotesis 1 (X terhadap Y_2):

Tabel 29 Hasil Uji F dan uji t Hipotesis 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1439.271	1	1439.271	56.283	.000 ^b
	Residual	792.729	31	25.572		
	Total	2232.000	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.397	12.375		.436	.666
	X	1.454	.194	.803	7.502	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji F dan uji t, diketahui nilai F_{hitung} dan t_{hitung} pada masing-masing model regresi linier sederhana $X \rightarrow Y_2$ adalah sebagai berikut:

- a.) Sig F (0,000) < 0,05 maka H_{02} ditolak
- b.) F_{hitung} (56,283) > F_{tabel} (2,69) maka H_{02} ditolak
- c.) Sig t (0,000) < 0,05 maka H_{02} ditolak
- d.) t_{hitung} (7,502) > t_{tabel} (0,204) maka H_{02} ditolak

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data diketahui nilai koefisien regresi (β) X sebesar 1,454 hal ini menyatakan bahwa Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X) memberikan pengaruh yang positif terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (Y_2), dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,803 yang berarti hubungan antara Asas Manajemen ASN terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 dapat diinterpretasikan dalam kategori “sangat kuat” yang ada di range 0,80 – 1,000. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) Asas Manajemen ASN (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru Gugus 4 (Y_2) sebesar 0,645. Artinya, besarnya pengaruh X terhadap Y_2 adalah 64,5% sedangkan sisanya sebesar 35,5% (100% - 64,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Uji F menyatakan bahwa regresi linier sederhana X di Gugus 4 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 56,283 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,69. Sehingga didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($56,283 > 2,69$) atau signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Untuk hasil uji t antara Asas Manajemen ASN (X) dengan Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (Y_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,502 sedangkan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel t pada derajat $df_{31} = 0,203$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,502 > 0,203$) atau nilai signifikan t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil uji F dan uji t yang menyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini signifikan. Hal tersebut berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara

(X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (Y_2)).

d. Pengaruh Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 ($X - Y_1+Y_2$)

1.) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 (Y_1+Y_2). Analisis regresi linier ini menggunakan SPSS versi 23, berikut adalah hasil uji analisis regresi linier sederhana:

Tabel 30 Hasil Analisis Regresi Sederhana X terhadap Y_1+Y_2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.276	10.926		3.045	.003
Manajemen ASN	.975	.168	.588	5.809	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil output perhitungan SPSS diatas, maka didapatkan hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\gamma_1 + \gamma_2 = a + \beta_{1+2}X$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1.) Konstanta (α) sebesar 33,276 menyatakan bahwa jika tidak terdapat variabel Asas Manajemen ASN (X), maka skor Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (Y_1+Y_2) adalah sebesar 33,276.
- 2.) Koefisien regresi (β)X sebesar 0,975 dengan demikian menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Asas Manajemen ASN(X), maka Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (Y_1+Y_2) akan meningkat sebesar 0,975. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa Asas Manajemen ASN (X) memberikan pengaruh yang positif terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (Y_1+Y_2). sehingga persamaan regresinya adalah

$$\gamma_1 + \gamma_2 = 33,276 + 0,975 X$$

- 3.) Nilai sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel Asas Manajemen ASN (X) terhadap variabel Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru (Y_1+Y_2), karena nilai $0,000 < 0,05$.

2.) Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, jika terdapat hubungan maka bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Sedangkan, uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 (Y_1+Y_2). Untuk mengetahui besarnya kontribusi antar variabel maka digunakan nilai R Square (R²), Berikut ini adalah hasil pengolahan data koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R²):

Tabel 31 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2012,184)

Tabel 32 Hasil Uji R dan R Square X terhadap Y1+Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.335	6.28567

a. Predictors: (Constant), Manajemen ASN

Sumber: Data primer diolah,2017

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS diatas, maka didapatkan hasil analisis koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

- 1.) Nilai koefisien korelasi (R) adalah Regresi linier sederhana Asas Manajemen ASN (X) yaitu sebesar 0,588 yang berarti hubungan (X) terhadap (Y_1+Y_2) dapat diinterpretasikan dalam kategori “**sedang**” yang berada di range 0,40-0,599.
- 2.) Nilai koefisien deteminasi (R^2) regresi linier sederhana Asas Manajemen ASN (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru Gugus 3 dan Gugus 4 (Y_1+Y_2) sebesar 0,345 yang sama dengan 64,5%. Artinya, besarnya pengaruh terhadap Y adalah 34,5% sedangkan sisanya sebesar 65,5% (100% - 34,5%) dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.) Hasil Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis dapat diketahui melalui dua pengujian, yaitu melalui uji F dan uji t pada instrument penelitian. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Sedangkan, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) secara individu terhadap variabel terikat (Y) yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

H_{03} : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y_1+Y_2

H_{a3} : terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y_1+Y_2

Rumus:

a.) $\text{Sig } F < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

b.) $\text{Sig } F > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

c.) $\text{Sig } t < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

d.) $\text{Sig } t > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk mencari nilai F_{tabel} pada regresi linier sederhana digunakan rumus sebagai berikut:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan:

df = *degree of freedom*/derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Sehingga di dapatkan hasil:

$$df_1 = 2 - 1 = 1$$

$$df_2 = 66 - 2 = 64, \text{ selanjutnya dapat dilihat pada } F_{\text{tabel}} \text{ **64 adalah sebesar 2,53.**}$$

Sedangkan untuk mencari nilai t_{tabel} pada regresi linier sederhana digunakan rumus sebagai berikut :

$$df = n - k$$

Keterangan :

df = *degree of freedom*/derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Sehingga didapatkan hasil:

$Df = 66 - 2 = 64$, selanjutnya dapat dilihat t_{tabel} **dengan df 64, kolom signifikan 5% atau 0,05 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,2042.**

Berikut ini hasil perhitungan uji F dan uji t untuk Hipotesis 3 (X terhadap Y_1+Y_2):

Tabel 33 Hasil Uji F dan Uji t Hipotesis 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1333.335	1	1333.335	33.747	.000 ^b
	Residual	2528.620	64	39.510		
	Total	3861.955	65			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Manajemen ASN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.276	10.926		3.045	.003
Manajemen ASN	.975	.168	.588	5.809	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
 Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji F dan uji t, diketahui nilai F_{hitung} dan t_{hitung} pada masing-masing model regresi linier sederhana $X \rightarrow Y_1+Y_2$ adalah sebagai berikut:

- Sig F (0,000) < 0,05 maka H_{01} ditolak
- F_{hitung} (33,747) > F_{tabel} (2,53) maka H_{03} ditolak
- Sig t (0,000) < 0,05 maka H_{02} ditolak
- t_{hitung} (5,809) > t_{tabel} (0,204) maka H_{02} ditolak

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data diketahui nilai koefisien regresi (β) X sebesar 0,975 hal ini menyatakan bahwa Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X) memberikan pengaruh yang positif terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 (Y_1+Y_2), dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,588 yang berarti hubungan antara Asas Manajemen ASN terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 dapat diinterpretasikan dalam kategori “sedang” yang ada di range 0,40 – 0,599. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) Asas Manajemen ASN (X) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 ($Y_1 + Y_2$) sebesar 0,345 Artinya, besarnya pengaruh

X terhadap Y_1+Y_2 adalah 34,5% sedangkan sisanya sebesar 65,5% ($100\% - 34,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Uji F menyatakan bahwa regresi linier sederhana X di Gugus 3 dan Gugus 4 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 33,747 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,53. Sehingga didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,747 > 2,53$) atau signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Untuk hasil uji t antara Asas Manajemen ASN (X) dengan Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 (Y_1+Y_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,809 sedangkan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel t pada derajat $df_{64} = 0,204$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,809 > 0,204$) atau nilai signifikan t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil uji F dan uji t yang menyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini signifikan. Hal tersebut berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (X)) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 (Y_1+Y_2)).

C. Pembahasan

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan manajemen aparatur sipil negara mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan dan pengembangan yang lebih baik dalam proses pelaksanaan manajemen aparatur sipil negara yang sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini sesuai dengan pertimbangan membentuknya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yaitu pada poin b bawasannya pelaksanaan asas manajemen aparatur sipil negara belum berdasarkan pada perbandingan antara kompetensi dan kualifikasi yang diperlukan oleh jabatan dengan

kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki calon rekrutmen, pengangkatan, penempatan, dan promosi pada jabatan sejalan dengan tata kelola pemerintah yang baik. Perbaikan dalam bentuk perubahan dan pengembangan dalam kinerja aparatur sipil negara dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, salah satunya perbaikan yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah adalah dengan menerapkan manajemen aparatur sipil negara untuk dapat menjalankan pelayanan public sebagai wujud reformasi birokrasi.

Kebijakan dan manajemen aparatur sipil negara seharusnya berdasarkan sistem merit dimana aparatur sipil negara memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan kinerja yang dilaksanakan atau jabatan yang sedang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang menyatakan bahwa sistem merit adalah kebijakan dan manajemen aparatur sipil negara yang berdasarkan kualifikasi, kompetensi dan kinerja secara adil dan wajar tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur dan kondisi kecacatan. Sedangkan manajemen aparatur sipil negara adalah pengelolaan aparatur untuk menghasilkan aparatur sipil negara yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik kolusi, korupsi dan nepotisme.

Asas Manajemen aparatur sipil negara terdiri atas manajemen pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) yang dalam pelaksanaan tugas perlu diatur secara menyeluruh sesuai dengan norma, etika dan prosedur. Pada dasarnya, penyelenggaraan kebijakan dan manajemen

aparatur sipil negara dilaksanakan berdasarkan asas kepastian hukum, profesionalitas, proporsionalitas, keterpaduan, delegasi, netralitas, akuntabilitas, efektif dan efisien, keterbukaan, nondiskriminatif, persatuan dan kesatuan, keadilan dan kesetaraan, dan kesejahteraan (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, Bab II Pasal 2)

Penelitian ini memiliki fokus pada implementasi manajemen aparatur sipil negara dan kinerja guru sebagai satuan dari aparatur sipil negara. Penelitian ini membahas mengenai kinerja guru sebagai aparatur sipil negara pada UPTD Pendidikan TK dan SD Kepung Kabupaen Kediri yang lebih di fokuskan pada Gugus 3 dan Gugus 4. Tolak ukur yang digunakan dalam pengukuran kinerja guru sebagai aparatur sipil negara dilihat dari fokus penelitian yang di ambil dari manajemen aparatur sipil negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan kinerja guru dari Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah peneliti tentukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana akan di jelaskan lebih rinci mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru

Penerapan asas manajemen aparatur sipil negara (ASN) merupakan dasar dari pelaksanaan implementasi kebijakan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014

tentang Aparatur Sipil Negara, sebagai wujud reformasi birokrasi di Indonesia yang menjawab tantangan ke masa depan mengenai sistem kepegawaian aparatur sipil negara. Kebijakan publik yang telah dibuat merupakan hasil dari adanya permasalahan pada pemerintahan suatu negara, sehingga di bentuk peraturan perundang-undangan untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Tujuan dilaksanakannya manajemen aparatur sipil negara adalah untuk menciptakan birokrasi yang bersih dari tindakan-tindakan menyimpang yang telah menyebar isunya di kalangan masyarakat yaitu korupsi, kolusi, nepotisme dan politisasi. Asas Manajemen aparatur sipil negara juga diharapkan memiliki kualifikasi dan kompetensi terhadap tugas dan tanggungjawab jabatan yang di emban dan dapat melayani publik dengan baik. Reformasi birokrasi aparatur sipil negara (PNS dan PPPK) sebagai langkah untuk mewujudkan aparatur memiliki karir yang professional mendorong mewujudkan efektifitas penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan penyediaan layanan publik yang berkualitas baik yang dijalankan secara efisien dan efektif secara konsisten.

a. Pengaruh Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (X – Y₁)

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis 1, yaitu pengujian secara individu, “asas manajemen aparatur sipil negara (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 (Y₁)”. Dari pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil untuk variabel manajemen aparatur sipil negara (X) diperoleh dari koefisien regresi (β) sebesar 0,806 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas asas

manajemen aparatur sipil negara terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru mempunyai pengaruh searah dan positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan kebijakan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang didalamnya menjelaskan mengenai asas manajemen aparatur sipil negara, berdasarkan penyelenggaraan kebijakan dan manajemen aparatur sipil negara dalam peraturan menggunakan asas profesionalitas, proporsionalitas, netralitas, efektif dan efisien, non diskriminatif dan kesejahteraan dapat meningkatkan kinerja guru berdasarkan Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru. Hal ini merujuk pada pendapat Anderson sebagaimana dikutip oleh Islamy (1991:19) yang menyatakan bahwa kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu, kebijakan publik berisi tindakan-tindakan pejabat pemerintah, kebijakan public merupakan bias bersifat positif dalam arti merupakan beberapa tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negative dalam arti merupakan keputusan untuk tidak melakukan sesuatu, dan kebijakan public selalu dilandaskan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa.

Pada nilai F_{hitung} yaitu diketahui sebesar 11,292. Nilai F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,689. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,292 > 2,689$) maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil perhitungan tersebut artinya variabel bebas asas manajemen aparatur sipil negara berpengaruh secara positif dan signifikan Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3, sehingga **hipotesis 1 diterima**.

Dengan diterimanya hipotesis 1, hal ini berarti bahwa perubahan pada tingkat keberhasilan penyelenggaraan asas manajemen aparatur sipil negara sebagai standard yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pemerintahan dimana dalam hal ini telah terjadi peningkatan pada Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulistyorini (2001:) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan satandar yang telah ditetapkan. Soeprihanto (1998:214) berpendapat bahwa kinerja itu berkaitan dengan tingkat penyelesaian tugas-tugas terhadap seorang individu sehingga terdapat ukuran kinerja secara umum yang kemudian direfleksikan kepada perilaku secara mendasar, yaitu kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang di sampaikan, keputusan yang diambil, perencanaan kerja, dan daerah organisasi kerja.

Item tertinggi Variabel X:

Mengedepankan prinsip-prinsip profesionalitas dalam bekerja (jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi (P1)

Item pada P1 memperoleh respon terbaik oleh responden, dengan total skor 124 dari keseluruhan responden yang ada di Gugus 3, yakni sebanyak 33 responden yang memilih alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P1 pada indikator profesionalitas memperoleh respon terbaik dikarenakan dasar pegawai mengedepankan prinsip-prinsip profesionalitas dalam bekerja (jujur,

bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) telah sesuai dengan tata pelaksanaan asas manajemen ASN Pasal 2 huruf b yang dimaksudkan dengan asas profesionalitas adalah mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Salah satu pertimbangan atas kinerja guru dalam adalah keberhasilan di akhir proses pembelajaran. Dalam konteks perundang-undangan yang diatur dalam undang-undang aparatur sipil Negara (ASN). Salah satunya yang diatur adalah mengenai tindakan nondiskriminatif yang seharusnya tidak dilakukan oleh ASN. Sebagai seorang aparatur Negara sudah sangat seharusnya bersifat objektif tidak membedakan suku maupun dengan alasan apapun untuk membedakan dalam melayani masyarakat.

Item terendah Variabel X :

Menggunakan status pekerjaan untuk kepentingan diluar ranah pekerjaan (P9)

Item pada P9 memperoleh respon terburuk oleh responden, dengan total skor 85 dari keseluruhan responden pada gugus 3, yaitu sebanyak 33 responden yang memilih jawaban alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P9 termasuk dalam indikator netralitas memperoleh respon terburuk dikarenakan ASN sebagai tugas pelaksana sebagai guru tidak menggunakan status jabatan untuk kepentingan diluar ranah pekerjaan. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, yaitu dengan menanyakan apakah sebagai seorang guru kadang kala menggunakan status jabatannya untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya, peneliti memperoleh jawabannya bawasannya guru tidak ada etikat untuk memanfaatkan jabatan untuk kepentingan lain selain menjadi seorang guru.

Menurut Sedarmayanti (2007:381) mengemukakan bahwa kode etik, netralitas pegawai negeri sipil dilarang menyalahgunakan jabatan, kedudukannya, atau informasi yang dimilikinya untuk kepentingan pribadinya atau kelompoknya. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN pasal 2 huruf f yang di maksud dengan asas “asas netralitas” adalah bahwa setiap pegawai ASN tidak berpihak dari segala bentuk pengaruh mana pun dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

Item tertinggi Variabel Y:

Pemahaman materi yang akan disampaikan harus dikuasi terlebih dahulu oleh guru sebelum proses KBM (P12)

Item P12 memperoleh respon terbaik oleh responden, dengan total skor 120 dari keseluruhan responden pada Gugus 3, yaitu sebanyak 33 responden yang memilih alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P12 termasuk dalam indikator pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif memperoleh respon terbaik dikarenakan guru harus merencanakan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif harus adanya penguasaan materi pelajaran yang di dalamnya guru harus memiliki kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain mengenai perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan kehidupan nyata, tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan menyajikan materi secara

sistematis (mudah ke sulit dan konkrit ke abstrak). Penjelasan tersebut harus relevan dengan apa yang dijalankan guru sebagai tenaga pendidik.

Item terendah Variabel Y:

Kelulusan siswa tidak didasarkan hanya pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara akademis saja (P27)

Item pada P27 memperoleh respon terburuk oleh responden, dengan total skor 96 dari keseluruhan responden yang ada di Gugus 4, yakni sebanyak 33 responden yang memilih alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P27 termasuk dalam indikator penilaian pembelajaran memperoleh respon terburuk dikarenakan dalam menentukan kelulusan peserta didik tidak hanya berdasarkan KMM saja, hal ini penulis dapat saat wawancara mendalam mengenai ketuntasan kelulusan siswa tidak hanya di dasarkan pada KKM, namun guru mempertimbangkan karakter siswa, perilaku siswa dan absensi siswa. Pendidikan karakter juga masuk kedalam kurikulum yang juga menjadi pertimbangan atas tingkah laku para peserta didik. Hal yang kontradiktif juga jika dikatakan bahwa penilaian angka-angka hanya menjadi acuan untuk kelulusan para peserta didik. Hal tersebut dirasa tidak sejalan dengan dasar pendidikan yang mengajarkan orang untuk menjadi lebih baik kedepannya.

b. Pengaruh Asas Manajemen Aparatur sipil Negara terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 4 (X – Y₂)

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis 2, yaitu pengujian secara individu (parsial), “asas manajemen aparatur sipil negara (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus

4 (Y_2)". hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil untuk variabel asas manajemen aparatur sipil negara (X) diperoleh dari koefisien regresi (β) sebesar 1,454 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas manajemen aparatur sipil negara terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru mempunyai pengaruh searah dan positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan kebijakan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang didalamnya menjelaskan mengenai manajemen aparatur sipil negara, berdasarkan penyelenggaraan kebijakan dan manajemen aparatur sipil negara dalam peraturan menggunakan asas profesionalitas, proporsionalitas, netralitas, efektif dan efisien, non diskriminatif dan kesejahteraan dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini merujuk pada pendapat Anderson sebagaimana dikutip oleh Islamy (1991:19) yang menyatakan bahwa kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu, kebijakan publik berisi tindakan-tindakan pejabat pemerintah, kebijakan public merupakan bias bersifat positif dalam arti merupakan beberapa tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negative dalam arti merupakan keputusan untuk tidak melakukan sesuatu, dan kebijakan public selalu dilandaskan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa.

Pada nilai F_{hitung} yaitu diketahui sebesar 56,283. Nilai F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,689. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($56,283 > 2,68$) maka artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari hasil perhitungan tersebut artinya variabel bebas manajemen aparatur sipil negara berpengaruh

secara positif dan signifikan untuk meningkatkan kinerja guru di Gugus 4, sehingga **hipotesis 2 diterima**.

Dengan diterimanya hipotesis 4, hal ini berarti bahwa perubahan pada tingkat keberhasilan implementasi manajemen aparatur sipil negara sebagai standard yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pemerintahan dimana dalam hal ini telah terjadi peningkatan pada kinerja guru di Gugus 4 UPTD Pendidikan TK dan SD Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulistyorini (2001:110) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Soeprihanto (1998:214) berpendapat bahwa kinerja itu berkaitan dengan tingkat penyelesaian tugas-tugas terhadap seorang individu sehingga terdapat ukuran kinerja secara umum yang kemudian direfleksikan kepada perilaku secara mendasar, yaitu kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang di sampaikan, keputusan yang diambil, perencanaan kerja, dan daerah organisasi kerja.

Item tertinggi Variabel X :

Dalam bekerja ada kode etik yang harus di taati (P13)

Item pada P13 memperoleh respon terbaik oleh responden, dengan total skor 121 dari keseluruhan responden pada Gugus 4, yaitu sebanyak 33 responden yang memilih alternatif jawaban dengan skala likert. Item P13 termasuk dalam indikator non diskriminatif memperoleh respon terbaik di karenakan dalam penyelenggaraan Manajemen ASN, KASN tidak membedakan perlakuan

berdasarkan jender, suku, ras, dan golongan. Hal tersebut harus dimiliki oleh guru sebagai pejabat pemerintah harus memiliki kode etik yang harus di taati sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Item terendah Variabel X :

Menggunakan status pekerjaan untuk kepentingan diluar ranah pekerjaan (P9)

Item pada X9 memperoleh respon terburuk oleh responden, dengan total skor 74 dari keseluruhan responden pada gugus 4, yaitu sebanyak 33 responden yang memilih jawaban alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item X9 termasuk dalam indikator netralitas memperoleh respon terburuk dikarenakan ASN sebagai tugas pelaksana sebagai guru tidak menggunakan status jabatan untuk kepentingan diluar ranah pekerjaan. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, yaitu dengan menanyakan apakah sebagai seorang guru kadang kala menggunakan status jabatannya untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya, peneliti memperoleh jawabannya bawasannya guru tidak ada etiket untuk memanfaatkan jabatan untuk kepentingan lain selain menjadi seorang guru. Menurut Sedarmayanti (2007:381) mengemukakan bahwa kode etik, netralitas pegawai negeri sipil dilarang menyalahgunakan jabatan, kedudukannya, atau informasi yang dimilikinya untuk kepentingan pribadinya atau kelompoknya. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN pasal 2 huruf f yang di maksud dengan asas “asas netralitas” adalah bahwa setiap pegawai ASN tidak berpihak dari segala bentuk pengaruh mana pun dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

Item tertinggi Variabel Y :

Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang sesuai materi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (P9)

Item pada P9 memperoleh respon terbaik oleh responden, dengan total skor 122 dari keseluruhan responden pada Gugus 4, yaitu sebanyak 33 responden yang memilih alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P9 termasuk dalam indikator perencanaan pembelajaran memperoleh respon terbaik dikarenakan guru harus memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Media pembelajaran dipilih dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin di capai (misalnya; buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio visual, komputer untuk kompetensi ketrampilan), kemudian media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang tepat sesuai dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru kepada peserta didik akan memudahkan dalam pemahaman peserta didik.

Item terendah Variabel Y :

Kelulusan siswa tidak didasarkan hanya pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara akademis saja (P27)

Item pada P27 memperoleh respon terburuk oleh responden, dengan total skor 99 dari keseluruhan responden yang ada di Gugus 4, yakni sebanyak 33 responden yang memilih alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P27

termasuk dalam indikator penilaian pembelajaran memperoleh respon terburuk dikarenakan dalam menentukan kelulusan peserta didik tidak hanya berdasarkan KMM saja, hal ini penulis dapat saat wawancara mendalam mengenai ketuntasan kelulusan siswa tidak hanya di dasarkan pada KKM, namun guru mempertimbangkan karakter siswa, perilaku siswa dan absensi siswa. Pendidikan karakter juga masuk kedalam kurikulum yang juga menjadi pertimbangan atas tingkah laku para peserta didik. Hal yang kontradiktif juga jika dikatakan bahwa penilaian angka-angka hanya menjadi acuan untuk kelulusan para peserta didik. Hal tersebut dirasa tidak sejalan dengan dasar pendidikan yang mengajarkan orang untuk menjadi lebih baik kedepannya.

c. Pengaruh Asas Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 UPTD Pendidikan TK dan SD Kepung Kabupaten Kediri (X – Y₁+Y₂)

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis 3, yaitu pengujian secara individu (parsial), “asas manajemen aparatur sipil negara (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di UPTD Pendidikan TK dan SD Kepung Kabupaten Kediri Gugus 3 dan Gugus 4 (Y₃)”. hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil untuk variabel asas manajemen aparatur sipil negara (X) diperoleh dari koefisien regresi (β) sebesar 1,454 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas manajemen aparatur sipil negara terhadap Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru mempunyai pengaruh searah dan positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan kebijakan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014

tentang Aparatur Sipil Negara yang didalamnya menjelaskan mengenai manajemen aparatur sipil negara, berdasarkan penyelenggaraan kebijakan dan manajemen aparatur sipil negara dalam peraturan menggunakan asas profesionalitas, proporsionalitas, netralitas, efektif dan efisien, non diskriminatif dan kesejahteraan dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini merujuk pada pendapat Anderson sebagaimana dikutip oleh Islamy (1991:19) yang menyatakan bahwa kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu, kebijakan publik berisi tindakan-tindakan pejabat pemerintah, kebijakan public merupakan bias bersifat positif dalam arti merupakan beberapa tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negative dalam arti merupakan keputusan untuk tidak melakukan sesuatu, dan kebijakan public selalu dilandaskan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa.

Pada nilai F_{hitung} yaitu diketahui sebesar 33,747. Nilai F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,53. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,747 > 2,53$) maka artinya H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan tersebut artinya variabel bebas asas manajemen aparatur sipil negara berpengaruh secara positif dan signifikan untuk meningkatkan Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4, sehingga **hipotesis 3 diterima**.

Dengan diterimanya hipotesis 3, hal ini berarti bahwa perubahan pada tingkat keberhasilan penyelenggaraan asas manajemen aparatur sipil negara sebagai standard yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pemerintahan dimana dalam hal ini telah terjadi peningkatan pada Perhitungan Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru di Gugus 3 dan Gugus 4 UPTD Pendidikan TK dan SD

Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulistyorini (2001:110) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan satandar yang telah ditetapkan. Soeprihanto (1998:214) berpendapat bahwa kinerja itu berkaitan dengan tingkat penyelesaian tugas-tugas terhadap seorang individu sehingga terdapat ukuran kinerja secara umum yang kemudian direfleksikan kepada perilaku secara mendasar, yaitu kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang di sampaikan, keputusan yang diambil, perencanaan kerja, dan daerah organisasi kerja.

Item tertinggi Variabel X :

Mengedepankan prinsip-prinsip profesionalitas dalam bekerja (jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi (P1).

Item pada P1 memperoleh respon terbaik oleh responden, dengan total skor 237 dari keseluruhan responden di UPTD Pendidikan TK dan SD Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, yakni sebanyak 66 responden yang memilih alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P1 pada indikator profesionalitas memperoleh respon terbaik dikarenakan dasar pegawai mengedepankan prinsip-prinsip profesionalitas dalam bekerja (jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi) telah sesuai dengan tata pelaksanaan manajemen ASN Pasal 2 huruf b yang dimaksudkan dngan asas profesionalitas adalah mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Item terendah Variabel X :**Menggunakan status pekerjaan untuk kepentingan diluar ranah pekerjaan (P9)**

Item pada P9 memperoleh respon terburuk oleh responden, dengan total skor 159 dari keseluruhan responden di UPTD Pendidikan TK dan SD Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, yaitu sebanyak 66 responden yang memilih jawaban alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P9 termasuk dalam indikator netralitas memperoleh respon terburuk dikarenakan ASN sebagai tugas pelaksana sebagai guru tidak menggunakan status jabatan untuk kepentingan diluar ranah pekerjaan. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, yaitu dengan menanyakan apakah sebagai seorang guru kadang kala menggunakan status jabatannya untuk kepentingan pribadi atau kelompoknya, peneliti memperoleh jawabannya bawasannya guru tidak ada etiket untuk memanfaatkan jabatan untuk kepentingan lain selain menjadi seorang guru. Menurut Sedarmayanti (2007:381) mengemukakan bahwa kode etik, netralitas pegawai negeri sipil dilarang menyalahgunakan jabatan, kedudukannya, atau informasi yang dimilikinya untuk kepentingan pribadinya atau kelompoknya. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN pasal 2 huruf f yang di maksud dengan asas “asas netralitas” adalah bahwa setiap pegawai ASN tidak berpihak dari segala bentuk pengaruh mana pun dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

Item tertinggi Variabel Y :

Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang sesuai dengan proses KBM (P9) dan Pemahaman materi yang akan disampaikan harus dikuasi terlebih dahulu oleh guru sebelum proses KBM (P12)

Item pada P9 dan P12 memperoleh respon terbaik oleh responden, dengan total skor 240 dari keseluruhan responden di UPTD Pendidikan TK dan SD Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri , yaitu sebanyak 66 responden yang memilih alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P9 termasuk dalam indikator perencanaan pembelajaran memperoleh respon terbaik di karenakan guru harus memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Media pembelajaran dipilih dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin di capai (misalnya; buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio visual, komputer untuk kompetensi ketrampilan), kemudian media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang tepat sesuai dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru kepada peserta didik akan memudahkan dalam pemahaman peserta didik.

Item pada P12 terjalin baik pemahaman materi yang akan disampaikan harus terlebih dahulu oleh guru. Item P12 termasuk dalam indikator pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif memperoleh respon terbaik dikarenakan guru

harus merencanakan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif harus adanya penguasaan materi pelajaran yang di dalamnya guru harus memiliki kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain mengenai perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan kehidupan nyata, tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit dan konkrit ke abstrak). Penjelasan tersebut harus relevan dengan apa yang dijalankan guru sebagai tenaga pendidik.

Item terendah Variabel Y:

Kelulusan siswa tidak didasarkan hanya pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara akademis saja (P27)

Item pada P27 memperoleh respon terburuk oleh responden, dengan total skor 99 dari keseluruhan responden di UPTD Pendidikan TK dan SD Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, yakni sebanyak 33 responden yang memilih alternatif jawaban menggunakan skala likert. Item P27 termasuk dalam indikator penilaian pembelajaran memperoleh respon terburuk dikarenakan dalam menentukan kelulusan peserta didik tidak hanya berdasarkan KMM saja, hal ini penulis dapat saat wawancara mendalam mengenai ketuntasan kelulusan siswa tidak hanya di dasarkan pada KKM, namun guru mempertimbangkan karakter siswa, perilaku siswa dan absensi siswa.